

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia setiap saat akan selalu mengalami perkembangan baik itu kearah yang positif maupun negatif. Hal ini terjadi bukan hanya di negara-negara maju, namun juga dengan negara-negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang mengalami perkembangan yang positif pada tahun 2012 silam. Menurut Ilyas (2013), Indonesia mampu mencapai pendapatan perkapita sebesar US\$ 3.800 per tahun. Pendapatan perkapita tersebut membuat Indonesia menjadi negara ke-2 yang memiliki perkembangan ekonomi terpesat setelah China ditengah-tengah kondisi ekonomi global yang memburuk.

Perkembangan ini juga menimbulkan perubahan-perubahan kegiatan ekonomi yang juga terjadi pada kaum muda. Ada beberapa contoh dari perubahan tersebut. Pertama adalah pada jaman ini, kaum muda mulai membeli suatu produk atau jasa bukan hanya karena kebutuhan yang prioritas, namun karena pengaruh sosial. Irawan (2007) mengungkapkan bahwa gengsi adalah kebutuhan emosional yang paling laku untuk masyarakat premium di Indonesia. Menurut Irawan (2007), ada tiga budaya yang menyebabkan gengsi ini menjadi tumbuh di masyarakat Indonesia yaitu: masyarakat sekarang suka bersosialisasi sehingga mendorong orang untuk berpamer dalam kehidupan sosialnya, budaya feodal yang menciptakan kelas-kelas sosial sehingga banyak orang ingin cepat “naik kelas”, masyarakat masih mengukur kesuksesan dengan materi dan jabatan sehingga mendorong untuk kebiasaan saling

pamer dalam komunitasnya masing-masing. Fenomena ini menyebabkan perubahan-perubahan dalam kegiatan ekonomi di Indonesia dan menjadi masalah yang harus segera diatasi.

Contoh kedua adalah dengan semakin meningkatnya *compulsive buying* dikalangan muda. Peristiwa ini juga mempengaruhi kegiatan ekonomi kalangan muda. Kwak (2003) mendefinisikan *compulsive buying* sebagai perilaku pembelian yang tidak terkontrol yang merupakan respon atas suatu kejadian atau perasaan yang negatif, tujuan utamanya adalah mencari kesenangan pada proses pembeliannya bukan pada produknya. *Compulsive buying* ini juga dapat mempengaruhi secara negatif perilaku individu terhadap uang terutama kepada kaum muda karena *compulsive buying* merupakan cara orang membelanjakan uangnya tanpa ada perencanaan dan kebutuhan yang penting.

Perilaku *compulsive buying* ini juga terjadi di Indonesia. Hasil studi dari Nielsen (2011), yang dikutip dari ANTARA News mengungkapkan bahwa konsumen dikota-kota besar semakin kompulsif dalam melakukan pembelian. Penelitian yang dilakukan pada Januari 2011 menjelaskan bahwa 21 persen dari total 1.804 responden tidak pernah membuat rencana belanja. Hasil ini meningkat hampir dua kali lipat dari tahun 2003 yang hanya 11 persen.

Kedua perubahan di atas menyebabkan perilaku terhadap uang (*attitude toward money*) pada akhirnya akan mengalami perubahan. Uang yang seharusnya digunakan untuk membeli kebutuhan utama dan prioritas menjadi semakin memudar.

Uang akhirnya digunakan untuk keinginan membeli produk atau jasa karena tuntutan sosial atau sifat kompulsif yang timbul sewaktu membeli.

Perilaku terhadap uang yang mengalami perubahan dapat mengindikasikan bahwa masih kurangnya pendidikan keuangan pribadi (*personal financial education*). Joyce, *et al.* (2010) melakukan penelitian terhadap sebagian mahasiswa di Malaysia menemukan bahwa mahasiswa dari jurusan Akuntansi dan Keuangan lebih memiliki tingkat kesadaran umum mengenai keuangan (*general financial awareness*) yang lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pendidikan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa.

Adanya pendidikan keuangan pribadi yang memadai akan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Di Amerika Serikat sendiri, menurut *Council for Economic Education* (sebuah lembaga yang fokus pada ekonomi dan pendidikan keuangan dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas) yang dikutip dari *Survey of the States* tahun 2011, menyatakan bahwa jumlah *states* (negara bagian) yang mengharuskan sekolah menengah atas untuk menawarkan pendidikan keuangan pribadi telah meningkat dari 9 menjadi 14 negara bagian dari tahun 2007 sampai 2011. Amerika Serikat sudah mulai menerapkan jenis pendidikan ini dari sekolah menengah keatas dikarenakan pentingnya pendidikan ini sedini mungkin sehingga masalah-masalah keuangan yang muncul akan diatasi dengan cara yang tepat.

Apabila dengan adanya kesadaran lebih dini mengenai bagaimana perilaku manusia terhadap uang, pendidikan keuangan pribadi dapat dibuat sesuai kebutuhan

dan masalah-masalah di atas seperti pembelian karena tuntutan sosial, *compulsive buying*, dan kurangnya kesadaran mengenai keuangan dapat dihindari. Shih, *et al.* (2008) telah meneliti hubungan antara perilaku terhadap uang dan pendidikan keuangan pada anak-anak sekolah menengah atas di Taiwan. Perilaku terhadap uang diukur dengan menggunakan kuisioner hasil modifikasi dari *Money Attitude Scale* (MAS) oleh Yamauchi dan Templer (1986) dan *Money Ethic Scale* (MES) oleh Tang (1992). Hasil penelitian pada 495 murid menunjukkan bahwa: faktor-faktor dalam perilaku terhadap uang yaitu *anxiety* (kegelisahan), *mistrust* (ketidakpercayaan), dan *budget maintenance* (pengelolaan/penganggaran) adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku terhadap uang; perilaku terhadap uang murid-murid tersebut dan pendidikan keuangan pribadi saling berkorelasi.

Penelitian-penelitian di atas mengindikasikan diperlukannya pemahaman lebih lanjut mengenai perilaku kaum muda khususnya mahasiswa terhadap uang dan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan keuangan pribadi. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengambil topik penelitian dengan judul **“Analisis pengaruh *money attitude* (perilaku terhadap uang) terhadap *personal financial education* (pendidikan keuangan pribadi) pada mahasiswa jurusan ekonomi strata I di Yogyakarta “.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh atribut yang berbeda (jenis kelamin, umur, jenis universitas, uang saku, dan pengalaman kerja) terhadap perilaku uang (*money attitude*) dan pendidikan keuangan pribadi pada mahasiswa fakultas ekonomi strata I di Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh perilaku mahasiswa terhadap uang (*money attitude*) terhadap pendidikan keuangan pribadi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh atribut yang berbeda (jenis kelamin, umur, jenis universitas, uang saku, dan pengalaman kerja), terhadap perilaku uang (*money attitude*) dan pendidikan keuangan pribadi pada mahasiswa fakultas ekonomi strata I di Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh antara perilaku mahasiswa terhadap uang (*money attitude*) dengan pendidikan keuangan pribadi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak pemerintah yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun materi pendidikan keuangan. Secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah mengetahui dengan adanya perbedaan atribut (jenis kelamin, umur, jenis universitas, uang saku, dan pengalaman kerja), terjadi perbedaan perilaku mahasiswa terhadap uang atau

tidak, serta menguji hubungan antara perilaku mahasiswa terhadap uang dan pendidikan keuangan pribadi.

2. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara perilaku mahasiswa terhadap uang dan pemahaman mengenai pendidikan keuangan pribadi, maka hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan untuk menyusun materi pembelajaran untuk pendidikan keuangan pribadi yang lebih baik dan berguna bagi para kaum muda khususnya mahasiswa fakultas ekonomi strata I.

1.5. Batasan Masalah Penelitian

Diperlukan adanya batasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas dan tidak luas. Batasan masalah tersebut antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shih, *et al.* (2008) menggunakan murid Sekolah Menengah Atas (SMA) dari sekolah negeri dan swasta agar dapat mewakili keseluruhan murid SMA yang berada di Taiwan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka sampel dalam penelitian ini mengambil mahasiswa di 2 universitas negeri yaitu: Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). UGM dan UNY dipilih untuk mewakili universitas negeri dikarenakan kedua universitas tersebut merupakan universitas negeri yang besar, unggul dan ternama sehingga dianggap dapat

mewakili universitas negeri di Yogyakarta. Dua universitas swasta yang akan digunakan adalah: Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW). Kedua universitas ini dipilih karena UAJY merupakan universitas asal dari penulis sehingga memudahkan untuk pengumpulan data, dan UKDW adalah universitas swasta yang terkenal dan besar dianggap dapat mewakili universitas swasta untuk penelitian. Mahasiswa dari fakultas ekonomi strata I yang aktif di keempat universitas tersebut dipilih karena dianggap akan lebih mengerti mengenai topik yang akan diteliti karena penelitian ini berhubungan dengan beberapa teori yang ada.

2. Penelitian ini menganalisis dengan adanya perbedaan atribut (jenis kelamin, umur, jenis universitas, uang saku, dan pengalaman kerja), terjadi perbedaan perilaku mahasiswa terhadap uang, serta menguji pengaruh antara perilaku mahasiswa terhadap uang: *power/prestige, maintenance/budgets, distrust, quality, anxiety* (kekuasaan/gengsi, pengelolaan/penganggaran, ketidakpercayaan, kualitas, dan kegelisahan) dan pendidikan keuangan pribadi: *savings, value appreciation, avoidance of traps, risk conscious, life improvement, life planning, dan financial educational needs* (tabungan, penghargaan terhadap nilai, pencegahan terhadap jebakan-jebakan, kesadaran akan resiko, perkembangan hidup, perencanaan hidup, kebutuhan akan pendidikan keuangan pribadi).

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang prosedur dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Analisis Data

Bab ini berisi tentang hasil analisis data yang diperoleh dari pengolahan data dari kuisioner yang dijadikan alat pengumpulan data dari responden dan analisis pengaruh perilaku terhadap uang dan pendidikan keuangan pribadi pada mahasiswa Strata I Fakultas ekonomi di Yogyakarta.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berguna bagi perusahaan berdasarkan hasil penelitian.